

## BAB 7 PENUTUP

### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik lansia hipertensi di Posyandu Lansia Sukorame Kota Kediri lebih banyak berjenis kelamin perempuan daripada laki-laki. Responden berdasarkan usia adalah pada usia lansia (*elderly*) adalah usia antara 60 sampai 74 tahun lebih banyak dari pada usia lansia tua (*old*) dari usia 75 sampai 90 tahun. Responden berdasarkan pekerjaan adalah tidak bekerja paling banyak sedangkan untuk yang bekerja terbagi menjadi 2 pekerjaan yaitu petani lebih banyak dibanding pekerjaan wiraswasta. Responden berdasarkan lama hipertensi adalah responden yang mengalami hipertensi kurang lebih selama 2 tahun lebih banyak daripada responden mengalami hipertensi selama 3 tahun.
2. Kualitas tidur pada lansia hipertensi di Posyandu Lansia Sukorame Kota Kediri responden lebih banyak mempunyai kualitas tidur yang buruk daripada responden yang mempunyai kualitas tidur yang baik.
3. Tekanan darah pada lansia hipertensi di Posyandu Lansia Sukorame Kota Kediri responden lebih banyak mengalami Hipertensi Derajat I Sistolik 150-159 mmHg atau Diastolik 90-99 mmHg daripada sedangkan responden dengan Hipertensi Derajat II Sistolik  $\geq 160$  mmHg atau Diastolik  $\geq 100$  mmHg.



4. Hubungan antara kualitas tidur dan tekanan darah pada lansia di Posyandu Lansia Sukorame Kota Kediri berdasarkan hasil Uji korelasi Rank Spearman pada penelitian ini menunjukkan bahwa besar korelasi ( $r$ ) antara variabel 1 dan 2 adalah 0,635 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Besarnya hubungan termasuk kriteria kuat yaitu sebesar 0,635 dengan arah korelasi yang positif. Korelasi positif artinya semakin baik kualitas tidur akan menyebabkan semakin baik tekanan darahnya. Tingkat kemaknaan uji rank spearman pada penelitian ini menggunakan  $P$ -value  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dua variabel yaitu kualitas tidur dan tekanan darah.

## 7.2 Saran

### 7.2.1 Peneliti Selanjutnya

1. Pengambilan data sebaiknya tidak diikuti dengan kegiatan posyandu lainnya, karena jika peneliti terburu-buru dalam mewawancarai responden dapat menimbulkan bias informasi.
2. Perlu dilakukan penelitian analisis multivariate untuk melihat faktor yang lebih dominan.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada lansia di Posyandu Sukorame yang secara geografis adalah wilayah perkotaan, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada lansia pedesaan untuk mengetahui apakah perbedaan hasil pada wilayah geografis yang berbeda.

### 7.2.2 Instansi Terkait

1. Puskesmas dapat menugaskan perawat komunitas untuk lebih aktif memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kualitas tidur karena ternyata kualitas tidur berhubungan dengan tekanan darah.
2. Puskesmas lebih meningkatkan kinerja kader posyandu untuk mensosialisasikan program Posyandu Lansia kepada masyarakat yang berkaitan dengan kualitas tidur dan pengukuran tekanan darah secara berkala. Kader posyandu dapat melakukan pendataan secara rutin orang dengan usia lanjut yang memiliki hipertensi. Dengan demikian data tersebut dijadikan target atau sasaran penyuluhan mengenai penanganan hipertensi. Dengan melakukan peningkatan pada kualitas tidur. Sehingga penyakit hipertensi dapat dikontrol dan tidak menjadikan komplikasi pada penyakit yang lain.